

SINOPSIS

SPIRIT KEBENARAN: JEMBATAN ANTARA ILMU DAN AGAMA

Eliawati

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang
eliawati_uin@radenfatah.ac.id

Data/ Identitas Film:

Judul Film : Contact
Sutradara : Robert Zemeckis
Penulis Naskah : Carl Sagan dan Ann Druyan
Produser : Robert Zemeckis dan Steve Starkey
Pemeran Utama : Jodie Foster dan Matthew McConaughey

A. Sinopsis

Film ini diangkat dari Novel karya Carl Sagan pada tahun 1985. Film ini mengisahkan tentang seorang perempuan brilian yang bernama Ellie Arroway. Ellie adalah seorang ilmuwan yang sangat mencintai dunia astronomi. Berkat kecerdasannya, Ellie bahkan meluluskan studinya dengan predikat *summa cum laude*. Setelah itu ia diminta untuk mengajar di Harvard University. Namun, tawaran tersebut ia tolak karena ia ingin bekerja pada program satelit di Observatorium Arecibo, Puerto Rico, yang bernama program SETI. Pada perjalanannya, Ellie bertemu dengan seorang pendeta yang bernama Palmer Joss. Mereka berdua saling jatuh cinta walaupun keduanya memiliki pandangan yang sangat berbeda. Palmer yang merupakan penulis lulusan Theologi banyak menentang tentang teknologi yang melupakan hakikat manusia sesungguhnya. Manusia akan kehilangan tujuan apabila hanya mengandalkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sementara Ellie bertolak belakang pada pemikiran Palmer yang mengasumsikan bahwa pengetahuan dan teknologilah yang bisa memberikan bukti kebenaran yang nyata.

Pada perjalanan kariernya di SETI, saat proyek dilaksanakan di New Mexico, komputer Ellie menangkap sinyal yang ia yakini sebagai informasi dari kehidupan asing. Setelah ia berhasil menerjemahkan sinyal asing tersebut, ditemukan pesan dalam bentuk bilangan prima yang kemudian dikonversi dalam suatu rancangan pesawat. Ellie sangat yakin tentang adanya kehidupan lain di luar bumi dengan memegang erat pesan ayahnya, “jika semesta hanya manusia yang menempati, maka angkasa menjadi tempat yang sia-sia”. Namun saat ia dikandidatkan sebagai awak tunggal dalam misi menuju Vega, ia tidak mampu menjelaskan pengalamannya yang menakjubkan ketika melihat angkasa luar karena tidak adanya bukti video maupun suara. Dalam pemantuan IMC yang ditemukan hanya gambar yang tidak memberikan sinyal dan bukti apapun, sementara yang Ellie alami ia mampu melihat semuanya dan bahkan dalam perjalanannya selama 18 jam ia mampu berkomunikasi dengan ayahnya. Hal itulah yang menjadikan bumerang tentang asumsinya yang menyatakan bahwa kebenaran memerlukan bukti.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, saya akan mencoba untuk mengaitkan review film Contact yang berkaitan dengan filsafat ilmu pengetahuan dan agama. Beberapa hal menjadi garis besar dalam pembahasan ini antara lain adalah:

1. Kebenaran.

Dalam filsafat, sumber kebenaran mampu diperoleh dalam beberapa hal yaitu melalui indera, akal, intuisi, dan wahyu. Kebenaran memiliki dua sifat yaitu relatif dan absolute. Kebenaran dikatakan relatif apabila mampu mencakup tiga hal yaitu, koresponden (kenyataan dan pertanyaan sama), koherensi (satu pandangan sesuai dengan pandangan lain) dan pragmatif (kebenaran yang memiliki manfaat). Dalam film ini, Ellie meyakini bahwa suatu kebenaran itu ada apabila mampu untuk dibuktikan. Itulah mengapa rasa keingin tahunya mengenai alam semesta selalu dilandasi oleh pertanyaan mengapa kita disini? dan rasa keingintahuan mengapa ia harus diciptakan? Apa alasan ia diciptakan di muka bumi ini?

Sementara kebenaran dikatakan absolute apabila kebenaran tersebut tidak mampu untuk diragukan, misalnya kebenaran ilahiah. Manusia perlu menyadari

bahwa ada indikasi dalam kehidupan ini yang terjadi diluar kapasitas pemikiran manusia. Seperti halnya saat Palmer menanyakan kepada Ellie bagaimana ia mampu membuktikan bahwa ia mencintai ayahnya yang sudah tiada, Ellie tak mampu menjawabnya. Palmer juga mengatakan bahwa “terkadang kita tidak selalu bisa tahu mengapa hal ini terjadi dengan sendirinya, kita harus menerimanya sebagai kehendak tuhan”. Namun walaupun Ellie dan Palmer memiliki pandangan yang berbeda, pada hakikatnya mereka memiliki tujuan yang sama yaitu mencari kebenaran. Ellie cenderung mencari kebenaran yang bersifat relatif, sementara Palmer cenderung mencari kebenaran yang bersifat absolut.

2. Persoalan filsafat yang tidak semata faktawi.

Beberapa ciri dari persoalan filsafat adalah umum, tidak semata faktawi, hal yang berkaitan dengan nilai, dan sinoptik. Filsafat tidak hanya menilai pada suatu hal empiris saja, melainkan juga pada hal-hal yang tidak diketahui oleh manusia. Para penemu mampu menciptakan sebuah penemuan berawal dari fiksi ilmiah. Contohnya bagaimana Issac Newtown mengetahui bahwa bumi memiliki gaya gravitasi, atau bagaimana Alexander Graham Bell mampu menciptakan telephone yang mampu mengkoneksikan orang dalam jarak jauh. Hal tersebut dilandasi oleh adanya persoalan filsafat. Hal berkaitan saat Ellie berusaha meyakinkan kepada pemerintah mengenai proyek besarnya bersama SETI. Awalnya pemerintah menolak penelitiannya karena dianggap tidak ilmiah. Tapi Ellie berusaha meyakinkan bahwa semua fakta yang mampu dibuktikan saat ini berawal dari fiksi ilmiah.

3. Keterkaitan antara ilmu dan agama.

Albert Einstein dalam esainya yang berjudul *The Goal*, mengatakan bahwa ilmu hanya mampu membuktikan apa yang ada bukan apa yang seharusnya. Sementara agama menentukan tujuan ilmu dalam makna yang luas. Oleh karena itu ia mengungkapkan bahwa ilmu tanpa agama lumpuh, agama tanpa ilmu buta. Semua yang ada dalam dunia ilmu bersumber dari perasaan religius terdalam. Landasan saintifik tidak bisa dikaitkan pada moralitas. Karena sains tidak mampu

mengajarkan mengapa manusia menjadi bermoral dan setiap hal tersebut dibuktikan dalam kajian ilmiah pasti akan gagal.

Dalam film ini, saat Ellie diwawancarai untuk menjadi calon kandidat dalam misi ke Vegas, Palmer yang saat itu ditunjuk sebagai juri dalam pemilihan kandidat menanyakan suatu hal kepada Ellie, “Apakah anda beragama?” Ellie menjawab bahwa dia adalah manusia yang menaati moral, semua orang bisa menilai dari bagaimana ia menjadi manusia bermoral. Namun Palmer ingin memastikan dengan pertanyaan, “Apakah anda percaya pada Tuhan?” Ellie saat itu terlihat sangat bingung dan hanya mengatakan bahwa ia mempercayai semua kebenaran yang terlihat nyata, dan pertanyaan tersebut ia anggap sebagai hal yang tidak ada keterkaitan dengan penemuannya. Keraguannya tersebut sempat harus meyakinkannya pada kursi kandidat. Namun dengan bantuan S.R. Hadden, ia berhasil menjadi awak tunggal menuju Vega. Ia juga tak mampu menjelaskan prinsip yang ia pegang saat itu yaitu prinsip ilmu pengetahuan (Occam’s Razor) yang mengatakan bahwa segala sesuatu itu sama, penjelasan sederhana cenderung yang paling benar

C. Kelebihan dan Kekurangan Film Contact

1. Kelebihan

Kebenaran ilmu dan agama dianalogikan sebagai sinar yang satu menyinari ruangan dari setiap jendela yang memancarkan cahaya berwarna-warna. Kebenaran adalah satu dan tampak muncul beragam kebenaran tergantung sejauh mana manusia mampu menangkap kebenaran tersebut. Kebenaran yang ditangkap ilmuwan sebagian mampu ditangkap dari kebenaran Tuhan, demikian pula agamawan juga mampu menangkap sebagian dari kebenaran tersebut. Oleh karena itu ilmu dan agama bersifat komplementer, saling melengkapi. Hal itu digambarkan dari percintaan Ellie dan Palmer. Diakhir cerita Palmer mengungkapkan bahwa dia dan Ellie mungkin memiliki pendapat yang berbeda. Akan tetapi tujuan mereka sama yaitu mencari kebenaran. Kisah cinta Ellie dan Palmer menunjukkan bahwa pengetahuan dan agama harus berjalan bersama untuk

bisa saling melengkapi. Hal tersebut juga disadari oleh Ellie ketika apa yang ia lihat selama 18 jam selama misi ke Vega tidak mampu ia buktikan kepada siapapun karena tidakberadaan bukti/data, sehingga ia menyadari bahwa ada beberapa hal yang tidak bisa dibuktikan dengan kapasitas kemampuan manusia.

2. Kekurangan

Dalam film ini masih belum menerangkan akan pengakuan Ellie mengenai Tuhan. Hal itu perlu dijelaskan agar penonton memahami bahwa kebenaran yang bersifat absolut berawal dari keyakinan terhadap tuhan.

Daftar Pustaka

Kuswanjono, Arqom. 2010. *Integrasi Ilmu dan Agama*. Kahfi Offset: Jogjakarta

Hendrik, J.R. 1996. *Pengantar Filsafat*. Jogjakarta: PT. Kanisius

Jr. S.A. 1983. *Problematika Perkembangan Ilmu Pengetahuan*. Jogjakarta: PT. Kanisius

